

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERBASIS *MIND*
MAPPING PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN
KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR ELINAWATI
NPM: 1511100233**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERBASIS *MIND*
MAPPING PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN
KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M. Pd

Pembimbing 2 : Anton Trihasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui batasan pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berbasis *Mind Mapping* Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI” sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi maupun dari segi bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan, sambil secara metodologis dan substansi terkait dengan pengembangan metode pembelajaran teoritis dan praktis.¹ Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas pengembangan dalam penelitian ini adalah proses menjadikan sebuah produk yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi lebih baik.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.² Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

¹ Hamdani, Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal.125

² Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

3. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana. Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. *Mind map* menurut Michael Michalko adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* merupakan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.³

4. Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan "tema" sendiri berarti "pokok pikiran, dasar cerita (yang diperbincangkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)". Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan dkk, tematik diartikan sebagai "mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok."⁴

B. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dari segala bidang, terutama di bidang pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik, maka akan tercapai suatu bangsa yang maju dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya kualitas pendidikan yang bagus, disertai oleh sarana dan prasarana yang baik. Pendidikan adalah satu unsur yang penting bagi manusia

³ Hu, Dong Hong & Yu, Xue Jun. 2016. Construct Primary Education Semantic Ontology Library Based Mind Mapping. ITA. 1-5

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.121-122.

karena pada dasarnya ialah proses komunikasi yang terdapat perubahan atas pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Pendidikan terjadi di dalam atau diluar dari lembaga pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Bangsa yang maju adalah bangsa yang di dalamnya memiliki sumber daya manusia berpendidikan, bermartabat dan cerdas.⁵

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi, karenanya Sekolah Dasar merupakan tempat di mana siswa menjalani pendidikan dasarnya dalam rangka pengembangan potensi yang mereka miliki tersebut sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru.⁶ Pendidikan juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang merupakan proses perkembangan kepribadian seseorang selama seumur hidup (*long life education*) untuk menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya sehingga tidak dapat dielakkan oleh manusia karena pendidikan itu membimbing manusia untuk mencapai generasi yang lebih baik.⁷ Kualitas pendidikan yang disertai sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan generasi bangsa yang cerdas. Bangsa yang maju terdapat masyarakat yang berpendidikan. Oleh sebab itu pendidikan memiliki kedudukan yang amat penting di dalam kehidupan bermasyarakat sebagai suatu proses berkomunikasi.

⁵ Nurfadhillah, "Peranan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh. Vol. 3 No. 4, 2018. Hal 103

⁶ Nureva, Aulia Gustina Citra, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping Dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017. h.157.

⁷ Masita, Mariana dkk., Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Kreatif 8 (2): 191 – 198. (2018)

proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan ini menjadi arah ke mana proses belajar mengajar tersebut akan dibawa. Proses belajar mengajar akan berhasil jika mampu memberikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri siswa.⁸

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Teori Pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.⁹

Pola perubahan kurikulum 2013 yaitu dari pengelolaan pembelajaran secara terpisah (mata pelajaran) menjadi pembelajaran terpadu atau bisa disebut dengan tematik. Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Kegiatan dalam pembelajaran dianggap baik, ketika pendidik dapat memberikan isi materi kepada peserta didik serta berpengaruh dalam kegiatan

⁸ Eny Djauharatun Nisak. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 3 Nomor 1, Februari 2018

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 139-140.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan dalam kurikulum. Perlunya pendidik mengganti strategi pembelajaran dari yang sederhana ke strategi pembelajaran yang lebih efektif dan lebih inovatif.¹⁰

Pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara bermakna. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitas agar dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam belajar. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Pengaplikasian dalam pembelajaran tematik maka peserta didik bisa belajar secara menyenangkan serta lebih bermakna karena setiap tahapan dalam proses belajar diperhatikan.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sederhana dan mudah diperoleh. Keberadaan buku ajar sebagai bahan dalam pembelajaran mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar dapat didesain sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa senantiasa tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan

¹⁰ Nur Leli , Moh. Agung Rokhimawan, *Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018. h.248.

menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah *mind map*.¹¹

Peserta didik membutuhkan bahan ajar agar materi tersebut lebih efisien, menarik dan mudah dibawah kemana saja untuk belajar. Salah satunya alternatifnya adalah dengan mengembangkan bahan ajar buku berbasis *mind mapping*.¹²

Persoalan kurikulum 2013 tersebut dilihat dari prespektif pendidikan kritis. Sedangkan pendidikan kritis dengan Freire sebagai pelopor utamanya memiliki asumsi bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah memberdayakan kaum tertindas agar memiliki kesadaran untuk bertindak melalui praksis emansipatoris. Asumsi asumsi yang dibangun pendidikan kritis selanjutnya digunakan peneliti untuk melihat seberapa jauh kurikulum 2013 memiliki muatan-muatan pendidikan kritis atau bahkan bertentangan dengannya. Tentunya dengan melihat lebih lanjut komponen-komponen kurikulum yang ada dalam kurikulum 2013 dan konsep-konsep kunci yang ada didalamnya. Kurikulum 2013 dilihat dari prespektif pendidikan kritis cukup signifikan dalam menepong kondisi pendidikan bangsa masa depan. Artinya seberapa jauh pemerintah mampu melakukan upaya pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Di sinilah letak perlunya mengadopsi dan menginkorporasikan asumsi-asumsi pendidikan kritis dalam kurikulum.¹³

Sejalan dengan yuridis formal UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 yang dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan yang

¹¹ Nurul Huda Panggabean. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita. Jurnal Tunas Bangsa Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020

¹² Budi Cahyono. Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri. Phenomenon , Vol. 08 (No. 2), pp. 185-199 Jurnal Phenomenon. 2018

¹³ Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013,p-issn 2355-1925,e-issn 2580-8915,Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. h.176-177.

terencana mewujudkan kondisi belajar dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴ Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap.¹⁵

Menteri kebudayaan Republik Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Satu caranya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional ialah kurikulum 2013 mulai di terapkan secara bertahap-tahap dari tahun 2013 dengan adanya pelaksanaan yang terbatas bagi sekolah mana saja yang telah siap melaksanakannya. Pada tahun 2013 penggunaan kurikulum 2013

¹⁴ Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, ISSN: 2301-7562, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01. No. 1 (2016). h.69.

¹⁵ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm 2-3

di gunakan secara terbatas untuk kelas I-IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹⁶

Tujuan kurikulum 2013 sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang membentuk bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan dari awal sampai akhir proses belajar peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif menggali dan menemukan informasi. Melibatkan siswa secara langsung sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi.¹⁷

Berakar dari budaya bangsa, pendidikan berupaya membangun kehidupan bangsa sekarang dan yang akan datang. Ini menjadikan kurikulum 2013 dibuat berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang sangat beragam, untuk berupaya membangun kehidupan yang sekarang dan yang akan datang lebih baik. Peserta didik di kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum yang telah dipersiapkan. Hal ini mengandung makna dari kurikulum yang merupakan sesuatu rancangan pendidikan yang mengembangkan pengalaman belajar dengan adanya kesempatan luas untuk peserta didik menguasai lebih dalam kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan. Waktu yang bersamaan tetap akan mengembangkan kemampuan sebagai guna pewaris budaya bangsa yang peduli akan masalah di masyarakat dan bangsa.¹⁸

¹⁶ Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, p-ISSN: 2301-7562, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 02 No.1 (2017). h.34.

¹⁷ Ade Suryanda. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis Mind Map (Biomap). Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa Vol. 11, No. h. 86-98 [http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP\(2020\)](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP(2020))

¹⁸ *Ibid.*, hlm 51

Kesempatan luas yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan pengalaman belajarnya membangun kehidupan bangsa yang lebih baik. Kurikulum 2013 memiliki tujuan utama membangun kemampuan berpikir peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan berdampak baik mengingat banyaknya laboratorium alami yang dapat dieksplorasi oleh peserta didik. Walaupun kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP, namun bukan berarti secara otomatis kurikulum yang paling sempurna. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada kurikulum 2013. Kelebihannya antara lain melatih anak lebih peka terhadap lingkungan alam dan sosial, karena belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, membiasakan anak berfikir lebih kreatif dan kritis.

Di SD/MI telah menggunakan pembelajaran tematik pada tahun 2014. Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajar tematik, akan tetapi penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan memakai penerapan sarang laba-laba seperti peta konsep dan klasikal dalam kelompok seperti memberi tugas beberapa pertanyaan. Dengan demikian guru mengharapkan adanya bahan ajar buku berbasis *mind mapping* ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan siswa dapat menumbuhkan kreatifitasnya. Upaya guru dalam menarik perhatian peserta didik agar fokus dalam pembelajaran senantiasa melihat kondisi dan keadaan peserta didik di dalam kelas tersebut. Kelas 4 di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung terdapat tiga kelas diantaranya kelas IV A yang terdapat 23 siswa, kelas IV B yang terdapat 25 siswa, dan kelas IV C terdapat 25 siswa. Kelas 4 di SDN 01 Sukabumi Indah Bandar Lampung terdapat 3 kelas diantaranya kelas IV A yang terdapat 26 siswa, kelas IV B yang terdapat 28 siswa, dan kelas IV C terdapat 28 siswa.

Dalam satu pelajaran hanya 15 persen kata kunci, 85 persen waktu peserta didik hanya tersisa untuk mempelajari dan membaca yang kurang penting dan yang bukan kata kunci itu. *Mind map* merupakan sebuah teknik grafis memungkinkan agar

berfikir dan mengajar. *Mind map* menggunakan 2 otak yaitu otak kanan dan otak kiri secara aktif dan sinergis. Selain itu mind map mampu mengatasi semua permasalahan belajar anak dengan cara kerjanya sesuai cara kerja otak manusia. *Mind map* juga memungkinkan penggunanya melihat gambaran keseluruhan sekaligus detail permasalahan pada saat yang bersamaan seperti membaca sebuah peta. Di dalam otak kita mampu mengingat informasi hanya berupa gambar dan beberapa kata kunci. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar akan mengaktifkan otak kanan anak dan menyeimbangkan dengan otak kirinya. Selain itu, penggunaan warna juga mengaktifkan otak kanan anak.¹⁹ Metode *mind mapping* banyak digunakan dalam pembelajaran karena berbasis otak sehingga memudahkan proses penguasaan materi.²⁰

Pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada sebelumnya. Metode mind mapping yang pertama kali dirancang oleh Buzan pada tahun 1970 adalah teknik yang didasarkan pada pemahaman dan interpretasi siswa. Digunakan untuk mewakili pengetahuan secara grafis dan dapat membantu guru menjelaskan struktur kompleks dan konsep hubungan dan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru secara grafis dengan pengetahuan yang ada.²¹ Dengan penggunaan warna, simbol, gambar akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Itu sebabnya, pemetaan pikiran bisa dijadikan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Apalagi pemetaan pikiran merupakan teknik mencatat yang sudah direkomendasikan para

¹⁹Susanto Windura, *MIND MAP Langkah demi langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) hlm.16

²⁰ Hapidin. The Effectiveness of Using Mind Mapping Method to Improve Child Development Assessment. Jurnal Pendidikan Usia Dini <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 13 Edisi 1 April 2019

²¹ Blessing, O & Olufunke, B. T. (2015). Comparative Effect of Mastery Learning and Mind Mapping Approaches in Improving Secondary School Students' Learning Outcomes in Physics. *Science Journal of Education*, 3(4), 78–84

ahli pendidikan karena memadukan kedua belahan otak supaya terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Tak heran pada tahun-tahun akhir ini, para pendidik telah menerapkan pemetaan-pikiran sebagai alat belajar yang efektif. Banyak anak yang sudah belajar memetakan pikiran sejak kelas 3 atau kelas 4 SD, dan menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajara menulis dan menata pikiran. Sumber belajar utama bagi siswa adalah buku paket atau buku teks siswa yang telah ditetapkan pemerintah.²²

Metode *mind mapping* banyak digunakan dalam pembelajaran karena berbasis otak sehingga memudahkan proses penguasaan materi. Metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menulis.²³ *Mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata, ide, tugas, atau item lain yang terkait dan diatur di sekitar kata kunci atau ide sentral. Dia membantu siswa untuk mengumpulkan ide-ide mereka dan kata-kata untuk menulis teks.²⁴ *Mind-mapping* dapat membantu menciptakan suasana baru di kelas menulis. Dengan menggunakan *mind mapping*, kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak siswa.²⁵

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap

²² Su'udiah, F., Degeng, I., & Kuswandi, D. (2012). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual, *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6743>

²³ Jones, B. D., Ruff, C., Tech, V., Snyder, J. D., Tech, V., Petrich, B., ... Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students ' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1).

²⁴ Kamelia. The Use Of Mind Mapping On Improving Students' Writing Ability At Tenth Grade Of Sman 7 Kota Tangerang In The Academic Year Of 2018/2019. *Edisi XVIII Volume 2, Juli – Desember 2018 Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*

²⁵ Yunus, M. M., & Chien, C. H. (2016). The Use of Mind Mapping Strategy in Malaysian University English Test (MUET) Writing. *Creative Education*, 07(04), 619–626 <https://doi.org/10.4236/ce.2016.74064>

pelajaran yang telah diberikan, peserta didik mudah lupa. Selain itu, banyak peserta didik yang kurang merespons dan aktif dalam belajar. Umumnya peserta didik ini tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pelajaran yang diberikan. Mereka cenderung membiarkan pelajaran “menumpuk” dan menghadapi ujian dengan belajar semalam. Padahal supaya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seorang peserta didik harus mampu beradaptasi dengan beban pelajaran yang semakin tinggi dan menghasilkan nilai ujian yang memuaskan.

Bahan ajar memiliki kelebihan yaitu media bahan ajar ini dicetak dengan penuh warna yang akan bisa menarik perhatian siswa agar fokus pada isi materi yang ada di dalam bahan ajar. Materi yang ditulis dalam bahan ajar terdapat gambar keterangan yang meningkatkan kenikmatan peserta didik dalam belajar. Penulisan materi dan gambar yang jelas bisa memperlancar tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk memahami materi pembelajaran serta mengingat materi maka diperlukan penulisan materi yang cukup singkat dan jelas.

Bahan ajar sebagai salah satu alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yg bersifat satu arah. Mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Buku berfungsi merancang materi pelajaran sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pada peserta didik. Baik cepat ataupun lambat peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran yang ada di media cetak. Manfaat dari bahan ajar adalah penyampaian pelajaran jadi lebih baku walaupun guru menyampaikan dengan tafsiran yang berbeda-beda.

Sebagai guru yang peduli dengan masa depan anak bangsa, tak ada salahnya kita mencoba satu metode belajar yang menggabungkan otak kiri dan kanan. *Mind mapping* membantu seseorang dalam belajar, meningkatkan cara berpikir, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar menggunakan kedua belahan otak, maka murid akan belajar

dengan santai, menyenangkan, dan daya ingat yang lebih baik. Lagi pula materi pelajaran yang dibuat dalam peta pikiran akan mempermudah memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang.²⁶

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, diantaranya :

1. Guru menggunakan bahan ajar yg terbatas.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam belajar.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab rumusan diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan Kelas 4 di SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan Kelas 4 SD/MI?
3. Bagaimana penilaian siswa dengan adanya bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan sebagai bahan ajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan Kelas 4 di SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan Kelas 4 SD/MI.

²⁶ Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016). hlm 11-12.

3. Untuk penilaian siswa dengan adanya bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema Berbagai Pekerjaan sebagai bahan ajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Media bahan ajar buku berbasis *mind mapping* bisa digunakan oleh guru sebagai tambahan referensi di dalam pembelajaran tematik. Selain itu media ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi yang terdapat pada tema Berbagai Pekerjaan di Kelas 4 SD/MI.

2. Bagi Siswa

Siswa memahami materi pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas 4 dengan adanya media bahan ajar buku berbasis *mind mapping* ini. Bahan ajar ini juga dapat menciptakan rasa senang sehingga siswa fokus untuk memperhatikan materi dan meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Menambah referensi dalam pembelajaran
- b. Membantu meningkatkan prestasi sekolah
- c. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti tentang pengembangan media pembelajaran bahan ajar buku berbasis *mind mapping* tema berbagai pekerjaan kelas 4 di SD/MI.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan Nurul Laili Rahmawati, dkk yang memiliki judul Pengembangan Bahan ajar IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. Mengembangkan penelitian menurut Sugiono dengan 12 tahap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs Tarbiyatul Islamiyah berjumlah 12 peserta didik yang akan diuji coba produk skala kecil dan 28 peserta didik di kelas VIII-C MTs Tarbiyatul Islamiyah. teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi, metode angket, serta metode tes. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan yang dapat dilihat dari validasi kelayakan isi, kelayakan bahasa, serta kelayakan grafik yang dinyatakan sangat baik. Dengan adanya hasil validasi tahap satu dan tahap dua serta hasil dari tanggapan peserta didik maupun guru IPA MTs, bisa disimpulkan bahwasanya bahan ajar IPA Terpadu Bilingual yang bertema bahan kimia dalam kehidupan layak dipakai sebagai salah satu bahan ajar yang bisa berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.²⁷
- 2) Penelitian yang dilakukan Saras Shinta Qurrota' Aini dan Sukirno di tahun 2013 yang berjudul *Pocketbook as Media of Learning to Improve Students Learning Motivation* yang memiliki tujuan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang menarik berbentuk bahan ajar akuntansi untuk

²⁷ Nurul Laili Rahmawati, Sudarmin, dkk, *Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di Mts*, Unnes Science Education Journal, vol 2,no.1(2013).

mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik yang memakai bahan ajar akuntansi. Pada penelitian ini peneliti memakai model penelitian yang dikembangkan Borg and Gall dengan 9 langkah. Sampel penelitian yaitu 6 peserta didik di kelas XI IPS. Data yang diambil memakai kuesioner yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif lalu dikonversikan ke data kuantitatif. Hasilnya menyatakan bahwa media dikembangkan berada pada kualifikasi baik dan ada peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan sebesar 5,64%. Hasil penilaian peserta didik pada kualitas produk yang sudah diuji pada skala besar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akuntansi yang telah dikembangkan sudah cocok dipakai untuk proses kegiatan pembelajaran, dikarenakan hasil menunjukkan bahan ajar tersebut sudah dikategorikan baik.²⁸

- 3) Penelitian yang mendukung dilakukan Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, dkk di tahun 2013 yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media *Pocketbook* dan Tanpa *Pocketbook* pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. Memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada ataupun tidak ada perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang memakai *pocketbook* dan yang tidak memakai *pocketbook* pada mater kinetika gerak melingkar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di SMA N 4 Surakarta melalui teknik yang *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi dan teknik tes. Kondisi saat awal diujikan kesamaan data dengan uji-t dua ekor untuk bisa mengetahui kesaan kondisi awal peserta didik. Sesudah dianalisis, di dalam penelitian mendapatkan hasil perbedaan yang diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} + 2,097 > 2,000$ pada taraf yang signifikan 5%.

²⁸ Saras Sinta Qurrota'aini, Sukirno, *Pocketbook As Media Of Learning To Improve Students' Learning Motivation*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. XI, No. 2,(2013)

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa perbedaan yang signifikan mengenai pemakaian *pocketbook* terhadap hasil belajar Fisika peserta didik pada materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X.²⁹

- 4) Özgüll Keles dari Aksaray University, Turkey pada tahun 2012 dengan judul *Elementary Teachers' Views on Mind Mapping*.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Yang berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan Pengembangan Bahan Ajar Buku Berbasis Mind Mapping Pada Tema Berbagai Pekerjaan (Tematik), Kerangka berpikir dan Pertanyaan Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, tempat dan waktu Penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²⁹ Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri Jam, Dwi Teguh Rahardjo, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*, Jurnal Pendidikan Fisika (2013) Vol.1 No.1 hlm. 64

³⁰ Keles, Özgüll. 2012. *Elementary Teacher's Views on Mind Map*. International Journal of Education, 4(1):93-100.

Berisi tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari:
paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Model

Research and Development atau metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dipakai supaya mendapatkan produk tertentu, keefektifan produk tersebut diuji. Penelitian yang bersifat analisis kebutuhan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan pada produk agar berfungsi di masyarakat.³¹

Richey dan Kelin di dalam bidang pembelajaran mengatakan bahwa penelitian dinamakan *Design and Development Research* (perencanaan dan penelitian pengembangan) merupakan kajian sistematis bagaimana cara membuat rancangan sebuah produk. Mengembangkan atau memproduksi beberapa rancangan pada produk, serta evaluasi yang dilakukan tentang kinerja produk. Dengan tujuan memperoleh data empiris yang dipakai sebagai dasar membuat sebuah produk, model dan alat yang bisa dipakai di dalam pembelajaran atau non pembelajaran.³²

Di dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) ada beberapa model yang bisa dipakai untuk panduan dalam pengembangan produk diantaranya :

1. Model Menurut Borg And Gall

Borg and Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam R&D yang dikembangkan oleh staf *teacher education program at far west laboratory for educational research and development* yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru pada kelas spesifik, sepuluh langkah itu terdiri dari studi pendahuluan , perencanaan, pengembangan produk awal, pengujian lapangan awal, revisi utama, uji coba

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 407.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2015. hlm, 28-29

lapangan utama, revisi tahap produk, melakukan uji lapangan oprasional, revisi produk akhir, penyebar luasan dan implementasi.

2. Model Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D yang merupakan kepanjangan dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap penyebaran (*dissemination*).

3. Model Menurut Robert Mribe Branch

Mengembangkan sebuah desain pembelajaran melalui pendekatan ADDIE adalah sebuah kepanjangan dari *analisis, define, development, implementation, and evaluation*, hal ini menjadi dasar langkah-langkah pengembangan model ADDIE.³³

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.³⁴ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat

³³ *Ibid.*, hlm. 35-39

³⁴ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.³⁵

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar,³⁶ seperti buku teks, handout, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Istilah lain menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.³⁷

Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran,³⁸ dari pengertian-pengertian tersebut, media pembelajaran seperti buku, video, program audio, maupun komputer yang berisi tentang pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka bahanbahan

³⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16.

³⁶ Akhmad Sudrajat, "Pengembangan bahan ajar", akhmadsudrajat.wordpress.com, diakses tanggal 10 November 2015.

³⁷ Ika Kurniawati, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Belajar*, 2015, hlm. 1, (<http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>), diakses tanggal 10 November 2015.

³⁸ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 17

tersebut dinamakan bahan ajar. Namun, jika tidak dirancang sistematis meskipun mengandung materi pelajaran, maka tidak bisa menyebutnya sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan letak perbedaan antara bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar.

Bahan ajar dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, urutan dan perlakuannya.³⁹ Jenis materi pembelajaran pun perlu diidentifikasi dengan tepat. Karena setiap jenis materi bahan ajar memerlukan media, teknik evaluasi, metode yang berbeda-beda. Kedalaman materi atau ruang lingkup perlu diperhatikan sehingga materi tersebut tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi ajar harus diperhatikan pula agar proses pembelajaran menjadi runtut. Selain itu juga perlakuan terhadap materi ajar perlu dipilih dengan tepat sehingga materi ajar bisa diidentifikasi (materi apasaja yang perlu dihafal, dipahami, dan diaplikasikan).⁴⁰ Hal ini diperlukan agar seorang guru tidak salah dalam penyampaian materi ajar tersebut kepada siswa.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur tertentu.

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

- a) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik

³⁹ Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, hlm. 10.

⁴⁰ Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, hlm. 10

sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.⁴¹

- b) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- d) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.⁴²
- e) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- f) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴³

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

⁴¹ Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm. 28.

⁴² *Ibid*, hlm. 29

⁴³ *Ibid*, hlm. 30

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.⁴⁴

- a) Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- b) Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, Compact disk audio.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video compact disk.
- d) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunaanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya compact disk interactive.

Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 40

atau di manfaatkan peserta didik. Contohnya, slide, filmstrips.

- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, flash disk, Compact Disk.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD player, DVD player, dan sebagainya. Bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, karena memerlukan media rekam. Hanya saja dalam bahan ajar video juga dilengkapi dengan gambar. Sehingga dalam tampilan terdapat sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film.
- e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, computer mediated instruction dan computer based multimedia atau hypermedia.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam.

- a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio cassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassettes, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, hand phone, video conferencing, dan lain sebagainya.

Bahan ajar yang sering digunakan oleh para guru adalah buku. Dalam *Kamus Oxford*, buku diartikan sebagai “*is number of sheet of paper, either printrd or blank, fastened together in a cover.*” Buku disini berarti bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya yang didapat dari berbagai cara, contohnya : hasil penelitian, hasil pengamatan, hasil aktualisasi pengalaman, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Adapun pandangan mengenai buku ini merupakan sumber bacaan yang berfungsi sebagai bahan ajar berbentuk materi cetak (*printed material*).⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa buku pada dasarnya merupakan bahan tertulis dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Macam-macam buku yang digunakan dalam pembelajaran antara lain :

a) Buku ajar

Buku ajar merupakan buku yang didalamnya berisi ilmu-ilmu pengetahuan yang pada dasarnya diturunkan dari beberapa kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum. Buku tersebut dipergunakan oleh peserta didik untuk belajar. Buku ajar memiliki lima fungsi yaitu sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa, sebagai bahan evaluasi, sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.⁴⁶

b) Diktat

⁴⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 412.

⁴⁶ Ibid, hlm 414

Salah satu komponen yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran di laboratorium yakni diktat praktikum. Diktat praktikum adalah buku penunjang kegiatan praktikum yang berisi materi dan serangkaian prosedur yang akan dilakukan dalam praktikum. Keberadaan diktat praktikum dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran di laboratorium karena sebagai acuan atau pedoman siswa dalam melakukan praktikum. Walaupun peran diktat praktikum sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran namun tidak semua sekolah memerhatikan keberadaan diktat praktikum tersebut.⁴⁷

c) Modul

Menurut Abdul Majid, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lain modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seseorang fasilitator atau guru.⁴⁸

Modul merupakan media yang berbentuk cetak dan tertulis disusun berurutan sebagai sarana bahan ajar yang memuat materi pembelajaran, selain itu metode pembelajaran dan tujuan dari beberapa pembelajaran dengan adanya kompetensi dasar dan indikator dalam pencapaian kompetensi. Petunjuk di dalam kegiatan belajar mandiri ialah *self instructional*, dan bisa juga memberi kesempatan kepada peserta didik agar bisa menguji dengan adanya latihan yang disajikan dalam modul tersebut. Modul

⁴⁷ Risqiatun Nikmah dan Achmad Binadja, *Pengembangan Diktat Praktikum Berbasis Guided Discovery-Inquiry Bervisi Science, Environment, Technology And Society*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 9, No. 1(2015), hlm.1507

⁴⁸ Andi Pratowo, *Op.Cit*, Hlm.377.

didalamnya berisi seluruh komponen dasar yang ada di dalam bahan ajar.

Modul merupakan bahan ajar yang sudah ditulis tujuan pembelajaran supaya peserta didik memahami materi dengan mudah. Penggunaan modul pada peserta didik memiliki kecepatan dalam kegiatan pembelajaran, lebih mudah menyelesaikan kompetensi dasar dibandingkan peserta didik lainnya. Dari segi bahasa, modul dibentuk sedemikian sederhana menyesuaikan cara berpikir peserta didik. Modul dipakai belajar sendiri secara efektif dan efisien.⁴⁹

d) LKPD

Sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) tersebut berorientasi antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata yang bernafaskan keislaman.⁵⁰

e) LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi , ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.⁵¹

⁴⁹ Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018,h.277

⁵⁰ Sri Latifah, Eka Setiawati, Abdul Basith, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi Vol.05, No.1(April 2016), hlm.44

⁵¹ Andi Pratowo,Op.Cit,Hlm.439.

Lembar Kerja Siswa adalah sumber belajar penunjang yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kimia yang harus mereka kuasai. LKS termasuk dalam media belajar cetak yang merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. LKS mempunyai fungsi untuk mempermudah penyampaian informasi yang dikehendaki dan dapat mengefektifkan waktu.⁵²

4. Teknik Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas, ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

a) Analisis Kebutuhan Belajar

1) Menganalisis kurikulum

Analisis kurikulum tematik ini terdiri dari : pemetaan tema dari KI, KD, dan indicator, menentukan jaringan tema, identifikasi materi pokok, penentuan pengalaman belajar, dan penentuan bahan ajar

2) Menganalisis sumber belajar

Analisis sumber belajar ini dapat dilihat dari aspek ketersediaan, aspek kesesuaian, dan aspek kemudahan.

3) Menganalisis sumber belajar

Sudjana dan Rivai dalam Prastowo menunjukkan dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar yaitu : kriteria umum yang memperhatikan segi ekonomis, segi praktis dan

⁵² Qomario, Putry Agung, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018, h.241

sederhana, segi kemudahan memperoleh dan bersifat fleksibel. Kriteria khusus yang memperhatikan sumber belajar dapat memahami siswa, sumber belajar untuk tujuan pengajaran, sumber belajar untuk penelitian, sumber belajar untuk memecahkan masalah

b) Menyusun Peta Bahan Ajar

Beberapa kegunaan penyusunan bahan ajar yaitu: untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan bahan ajar, untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen atau independen.

c) Membuat Bahan Ajar

Berdasarkan struktur bentuk bahan ajar struktur bahan ajar tersusun atas sejumlah komponen. Pada umumnya, struktur bahan ajar meliputi tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian. Salah satu struktur bahan ajar yaitu struktur bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak terdiri dari beberapa macam jenis, diantaranya handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wall chart, dan foto atau gambar. Masing masing bahan ajar cetak tersebut memiliki struktur sendiri sendiri.

C. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar terdiri dari beberapa jenis. Salah satu dari buku ajar yaitu buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.⁵³

⁵³ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 168

Permendiknas Pasal 1 Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan bahwa buku ajar adalah acuan wajib yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi. Buku ajar memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁵⁴

Buku ajar menurut National Centre For Competensi Based Training (dalam Prastowo, 2013:16) adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Sejalan dengan Wasino (2010:2) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistemis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.⁵⁵

2. Fungsi Buku Ajar

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
- b. Sebagai bahan evaluasi
- c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
- d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan karier dan jabatan.⁵⁶

⁵⁴ Solehun, Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian e-ISSN: 2460-8475. Vol 3, No 1, Januari 2017

⁵⁵ Ilmiawan, Arif. Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. JISIP. Vol. 2 No. 3 ISSN 2598-9944 Nopember 2018

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 169

Bahan ajar diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Berdasarkan definisi tersebut, bahan ajar memiliki karakteristik yang dilihat dari ukuran buku dan penggunaan praktis. Bahan ajar ini dapat menjadi alternatif media yang bermanfaat untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Bentuknya hampir sama dengan *booklet*. Hanya saja bahan ajar didesain berukuran lebih kecil dan praktis.⁵⁷

Menurut Rahmawati dkk bahan ajar memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar siswa, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru sehingga di akhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap siswa mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.⁵⁸

Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila mereka memiliki antusias dalam belajar. Ketika peserta didik dapat mengolah semua pengetahuan yang diterima maka materi yang disampaikan akan dengan mudah dipahami. Oleh sebab itu, seorang guru harus mau menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

⁵⁷ Yuli Anggraeni, *Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pam*, Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2 Tahun 2016, hlm.3.

⁵⁸ Rahmawati, Nurul Laili, dkk. *Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs*. *Unnes Science Education Journal*. Vol 2(1),2013,hlm.158.

3. Tujuan Buku Ajar

- a. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
- c. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.⁵⁹

4. Kegunaan Buku Ajar

- a. Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
- b. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran,
- c. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d. Memberi pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik,
- e. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta
- f. Menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

5. Karakteristik Buku Ajar

- a. Secara formal. Buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN
- b. Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
 - 1) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan procedural, serta
 - 2) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- c. Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 170

sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku pelajaran harus:

- 1) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
- 2) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen; serta
- 3) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

d. Buku teks pelajaran memiliki tujuh keuntungan sebagai berikut:

- 1) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum.
- 2) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku teks pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi, maka dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- 5) Buku teks pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
- 6) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun pendidik berganti.
- 7) Buku teks pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakannya dari tahun ke tahun.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 172

6. Langkah –langkah Penyusunan Buku Ajar

- a. Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya
- b. Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-stamdar kompetensi yang akan disediakan oleh buku kita
- c. Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
- d. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan
- e. Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya
- f. Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang
- g. Memperbaiki tulisan menjadi menonjol
- h. Berikan ilustrasi gambar, table, diagram, atrau sejenisnya secara professional.

D. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind map merupakan suatu cara untuk mempermudah manusia dalam memahami sesuatu. *Mind map* berbentuk cabang-cabang yang memuat materi dengan lebih ringkas ke dalam suatu bagan. *Mind map* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Mind map* diciptakan oleh Tony Buzan seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan pendidikan di awal tahun 1970-an. Sistem ini secara konsisten telah terbukti selama hampir 40 tahun mampu membantu jutaan orang di dunia untuk meraih prestasi belajar dan menggunakan kemampuan otaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

Tony Buzan mengungkapkan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. *Mind map* menurut Michael Michalko adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* merupakan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.⁶¹

Peta pikiran membantu siswa mempelajari informasi dengan memaksa mereka untuk mengaturnya dan menambahkan gambar dan warna ke dalamnya. Peta-peta ini telah terbukti menurunkan beban kognitif ekstrinsik karena siswa menciptakan ruang dua dimensi untuk mengikat ide dan konsep yang berhubungan bersama. Peta pikiran memungkinkan siswa untuk membuat gambar visual untuk meningkatkan pembelajaran mereka dan dapat digunakan sebagai alat metakognitif yang memungkinkan mereka membuat koneksi ke materi dengan cara yang bermakna. Sebagai contoh, Farrand, Fearzana, dan Hennessy menemukan bahwa peta pikiran tidak hanya membantu mahasiswa kedokteran dalam belajar, tetapi juga mendorong tingkat pembelajaran yang lebih dalam, terutama ketika dipasangkan dengan kurikulum pembelajaran berbasis masalah. Peta pikiran juga telah digunakan sebagai alat reflektif yang memungkinkan asosiasi yang lebih luas dibuat untuk materi. Menggunakan peta pikiran juga membantu para guru memvariasikan metode pengajaran mereka yang mungkin lebih mungkin menjangkau beragam pelajar.

Mind map membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan. Menurut Sutanto Windura *mind map* adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja

⁶¹ Hu, Dong Hong & Yu, Xue Jun. 2016. Construct Primary Education Semantic Ontology Library Based Mind Mapping. ITA. 1-5

sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunanya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* atau *mind mapping* merupakan cara mencatat atau cara belajar kreatif yang dapat memetakan pikiran yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak yang dapat membantu belajar. bahwa *mind mapping* merupakan cara yang menarik untuk siswa belajar secara visual dengan peta konsep.⁶²

Mind Mapping membantu guru tidak hanya untuk mengajar siswa, tetapi juga berpikir, belajar, dan membuat hubungan yang bermakna antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru. Gagasan proyek ide, seperti yang dilakukan selama *brainstorming*, menunjukkan struktur hierarkis dan menghubungkan komponen utama dengan detail kecil. Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan yang berbeda dan pemetaan pikiran dapat memanfaatkan kecerdasan ini dari jumlah pelajar yang lebih besar. Semua siswa tingkat dapat diberikan dengan struktur yang sesuai melalui *Mind maps* untuk membantu mereka memahami, mengatur pikiran, dan membuat koneksi. *Mind maps* bekerja mirip dengan otak manusia dan memasukkan kata kunci yang mudah diingat. Penggunaan garis, panah, kode warna, gambar, dan simbol dalam *Mind maps* tidak hanya membuat proses penulisan menarik tetapi juga membuat profil pembelajaran pembelajar individu.

Mind map membantu individu agar mampu menempatkan informasi ke dalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (*recall*) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan. Sebagai suatu alat, *mind map* dapat

⁶² Ritchie, S.J., Sala, S.D., McIntosh, R.D., 2014. Retrieval Practice, with or without Mind Mapping in Primary School. PLOS. 8:1-8

diandalkan sebagai tehnik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya. Dalam pengertian lain, *mind map* adalah salah satu cara mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide atau informasi dalam bentuk diagram radial-hierarki non-linear yang melibatkan bentuk pencatatan dengan struktur dua dimensi sehingga dapat mengakomodasi bentuk keseluruhan topik, kepentingan serta hubungan relatif masing-masing komponen dan mekanisme penghubungnya.

Dibandingkan dengan pencatatan biasa, *mind map* membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian terpisah, menggambarkan keseluruhan secara jelas, memerinci materi dan mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Penggunaan model pembelajaran *mind map*, mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi dengan mudah, cepat dalam mengkonstruksi konsep baru melalui pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang menggunakan model ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.⁶³

2. Kelebihan Mind Mapping

Menurut Tony Buzan, *mind map* dapat digunakan dalam sangat banyak hal, diantaranya:

- a. merencana,
- b. berkomunikasi,
- c. menjadi lebih kreatif,
- d. menghemat waktu,
- e. menyelesaikan masalah,
- f. memusatkan perhatian,

⁶³ M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, ISSN: 2301-7562, Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01 No.1 (2016). h. 85.

- g. menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran,
- h. mengingat dengan lebih baik,
- i. belajar lebih cepat dan efisien, dan
- j. melihat gambar keseluruhan.

Sedangkan Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, dengan menggunakan *mind map*, maka akan:

- a. mengaktifkan seluruh otak,
- b. membereskan akal dari kekusutan mental,
- c. memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan,
- d. membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah,
- e. memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian,
- f. memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, dan
- g. mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Menurut Windura, penggunaan *mind map* dalam dunia pendidikan sangat bagus diterapkan karena untuk keperluan belajar dan mengajar akan sangat membantu proses belajar dan mengajar itu sendiri. Ia mempunyai keyakinan yang sangat kuat bahwa apabila seluruh siswa dan guru di Indonesia menggunakan *mind map*, Indonesia akan menjadi bangsa yang jauh lebih baik. *Mind map* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk *brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa. *Mind mapping* adalah teknik untuk mengingat sesuatu dengan bantuan

gambar atau warna agar dapat meringkas materi yang memiliki cakupan isi yang luas.⁶⁴

3. Cara Membuat *Mind Mapping*

Tony Buzan dalam bukunya Buku Pintar Mind Map memaparkan 6 langkah dalam membuat mind map, yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabangcabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.

⁶⁴ Ayu Rizki Fadilah. Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. Joyful Learning Journal 8 (1) 2019

E. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan "tema" sendiri berarti "pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)". Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan dkk, tematik diartikan sebagai "mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok."⁶⁵

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai 6. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.⁶⁶

Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Selanjutnya pembelajaran Kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Maksudnya pembelajaran integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas. Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Ujang Sukandi, dkk, pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual, dekat dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi

⁶⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.121-122.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 223

pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat di klasifikasi menjadi :

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi diperlukan beberapa langkah-langkah, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan pembelajaran.⁶⁷

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Menurut Departemen Agama, pembelajaran tematik bertujuan diantara nya:

- a. Agar siswa dengan mudah dapat memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, dikarenakan materi yang terdapat dalam konteks tema jelas.

⁶⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (jakarta : Raja Grafindo Persada,2016). hlm.48

- b. Agar siswa dapat mampu mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan beberapa kompetensi dasar antara aspek yang terdapat di dalam tema yang sama.
- c. Agar siswa dapat memahami materi lebih dalam.
- d. Agar potensi dasar yang bisa dikembangkan lebih baik lagi, karna menggabungkan beberapa aspek dengan pengalaman pribadi peserta didik dalam keadaan nyata dalam tema tertentu.
- e. Agar guru bisa menghemat waktu dikarenakan mata pelajaran yang dipaparkan secara sistematis bisa dipersiapkan dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu lebihnyadigunakan untuk pendalaman.

Menurut Rusman Bahwasanya sangat penting pembelajaran tematik diterapkan di madrasah ibtdaiyah maupun sekolah dasar dikarenakan mempunyai banyak manfaat diantaranya :

- a. Memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator, dan isi materi akan ada penghematan. Dengan demikian materi dapat dikurangi.
- b. Peserta didik melihat hubungan yang bermakna, karena isi materi pelajaran lebih mempunyai arti sarana atau sebuah alat yang digunakan sebagai media pembelajaran.
- c. Tidak terpecahnya suatu pembelajaran, dikarenakan peserta didik mampu melengkapi pengalaman belajarnya yang terpadu, dengan demikian akan mengenai proses penyampaian materi terpadu.
- d. Penerapan yang diberikan dari pengalaman di dunia nyata, bisa mempertinggi kesempatan transfer belajar.
- e. Pemaduan dari beberapa mata pelajaran akan menguasai materi yang semakin baik serta semakin meningkat.⁶⁸

⁶⁸ Opcit, Andi Pratowo, hlm 141

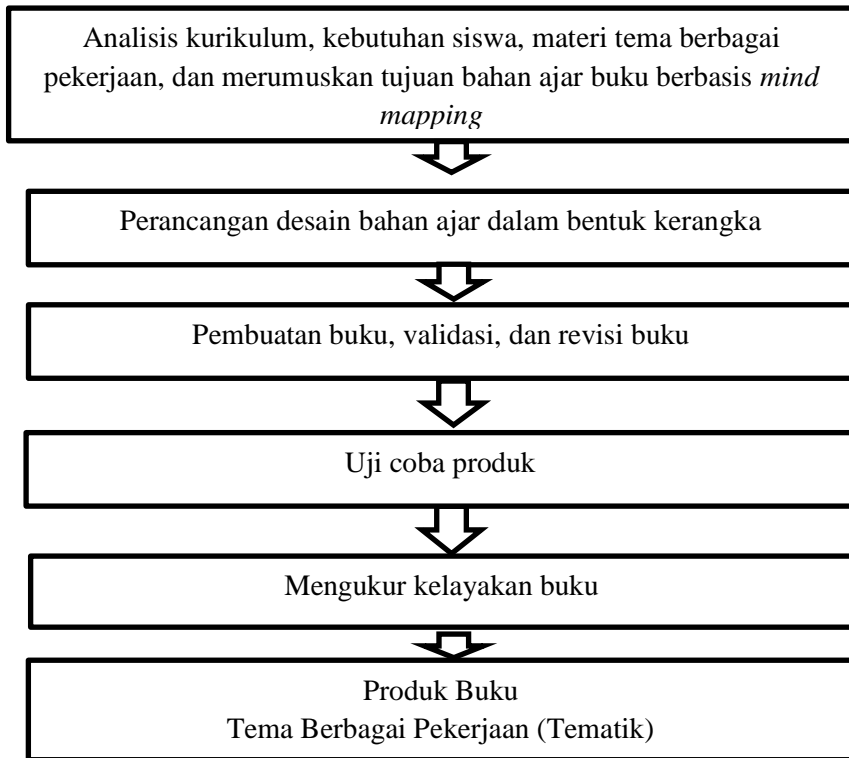
F. Kerangka Berfikir

Pemahaman materi dalam pembelajaran merupakan salah satu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk memahami sebuah materi setiap individu memiliki daya pemahaman yang berbeda-beda. Pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar siswa sulit untuk memahami materi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah buku yang mereka pakai sulit untuk mereka pahami.

Sebagian besar siswa kurang memahami buku pelajaran yang mereka miliki dan membutuhkan penyederhanaan agar mampu memahami dengan baik. Ketertarikan siswa terhadap buku pelajaran juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dimana siswa jarang membawa buku pelajaran dan sebagian siswa menyimpan buku pelajaran di laci meja dan tidak membawanya pulang untuk dipelajari. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak membawa bukunya pulang karena ukuran yang besar dan tebal. Sehingga diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar ekonomi merupakan media dengan karakteristik mandiri, utuh, sistematis, mempunyai tujuan dan komunikatif. Dilihat dari ukurannya, bahan ajar memiliki ukuran yang kecil sehingga memudahkan untuk belajar dimana pun dan kapan pun. Bahan ajar memiliki kelayakan materi dan tampilan penyajian yang ringkas sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Ekonomi

Bahan ajar yang disajikan menggunakan gambar dan warna akan memberikan tampilan yang menarik. Siswa dapat belajar lebih praktis kapan saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan mind mapping dalam bahan ajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi karena mind mapping merupakan cara termudah dan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara langsung akan memetakan pikiran kita. Sehingga dengan adanya bahan ajar berbasis mind mapping akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyusunan bahan ajar berbasis mind mapping dilakukan pengamatan dan pengumpulan

data mengenai kebutuhan siswa untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pembuatan bahan ajar, validasi oleh beberapa ahli yaitu, ahli materi, ahli media, dan guru ekonomi dan revisi produk. Setelah revisi produk, dilakukan implementasi media dengan melakukan uji coba lapangan. Terakhir dilakukan evaluasi media bahan ajar berbasis mind mapping. Pengembangan media pembelajaran bahan ajar berbasis mind mapping ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dan menjadi salah satu sumber referensi siswa maupun guru dalam pembelajaran. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran bahan ajar buku berbasis *mind mapping* berdasarkan penilaian ahli materi ?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran bahan ajar buku berbasis *mind mapping* berdasarkan penilaian ahli media ?
3. Bagaimana penilaian siswa dengan adanya bahan ajar buku berbasis *mind mapping* sebagai bahan ajar?

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Ade Suryanda. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan ajar Biologi Berbasis Mind Map (Biomap). Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa Vol. 11, No. h. 86-98
[http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP\(2020\)](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP(2020))

Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Ardian Asyhari dan Helda Silvia, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Bahan ajar untuk Pembelajaran IPA Terpadu*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Albiruni, Vol. 5, No.1, (Desember 2015)

Ayu Rizki Fadilah. Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. Joyful Learning Journal 8 (1) 2019

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013)

Budi Cahyono. Pengembangan Bahan ajar Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri. Phenomenon , Vol. 08 (No. 2), pp. 185-199 Jurnal Phenomenon. 2018

Blessing, O & Olufunke, B. T. (2015). Comparative Effect of Mastery Learning and Mind Mapping Approaches in Improving Secondary School Students’ Learning Outcomes in Physics. Science Journal of Education, 3(4), 78–84

Ega Rimawati, Ragam Media Pembelajaran, (Jakarta : Kota Pena, 2016)

Euis Karwati dan Donni Juni Priasa, *MANAJEMEN KELAS*, (Bandung:Alfabeta, 2015).

Hapidin. The Effectiveness of Using Mind Mapping Method to Improve Child Development Assessment. Jurnal Pendidikan Usia Dini <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 13 Edisi 1 April 2019

Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013,p-issn 2355-1925,e-issn 2580-8915,Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017.

Hu, Dong Hong & Yu, Xue Jun. 2016. Construct Primary Education Semantic Ontology Library Based Mind Mapping. ITA. 1-5

Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti,*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*,p-ISSN: 2301-7562, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 02 No.1 (2017).

Jones, B. D., Ruff, C., Tech, V., Snyder, J. D., Tech, V., Petrich, B., Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students ' Motivation. International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning, 6(1).

Kamelia. The Use Of Mind Mapping On Improving Students' Writing Ability At Tenth Grade Of Sman 7 Kota Tangerang In The Academic Year Of 2018/2019. Edisi XVIII Volume 2, Juli – Desember 2018 Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah.

Keles, Özgüll. 2012. Elementary Teacher's Views on Mind Map. International Journal of Education, 4(1):93-100.

Lisnawati. Pengembangan Bahan Ajar Bahan ajar Matematika Berbasis Mind Mapping Pada Materi Statistika. Attractive : Innovative Education Journal. Vol. 1, No. 1, July 2019

M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, ISSN: 2301-7562, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01 No.1 (2016).

Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.

Mardiyah, *Nilai-nilai pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Lampung: Jurnal Trampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.2, e-ISSN 2580-8915 p-ISSN 2355-1925, Oktober 2017)

Masita, Mariana dkk., *Pengembangan Bahan ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Kreatif 8 (2): 191 – 198. (2018)

Mariana Masita. *Pengembangan Bahan ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa*. Jurnal Kreatif 9 (1) 2018

Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan* (Bidang Pendidikan). Bandung : Alfabeta 2016.

Nur Leli , Moh. Agung Rokhimawan, *Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.

Nureva, Aulia Gustina Citra, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping Dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915,Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017.

Nurfadhillah,"Peranan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh.Vol. 3 No. 4, 2018.

Nurul Huda Panggabean. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita. Jurnal Tunas Bangsa Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020

Nurul Hidayah,Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komipada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915,Volume 4 Nomor 1 Juni 2017

Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri Dwi Teguh Rahardjo, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*, Jurnal Pendidikan Fisika (2013) Vol.1 No,1

Nurul Laili Rahmawati, Sudarmin, dkk, *Pengembangan Bahan ajar Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di Mts*, Unnes Science Education Journal, vol 2,no.1(2013).

Qomario, Putry Agung, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915,Volume 5 Nomor 2, Desember 2018.

Rahmawati, Nurul Laili, dkk. *Pengembangan Bahan ajar IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. Unnes Science Education Journal*. Vol 2(1),2013

Risqiatun Nikmah dan Achmad Binadja, *Pengembangan Diktat Praktikum Berbasis Guided Discovery-Inquiry Bervisi Science, Environment, Technology And Society*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 9, No. 1(2015)

Ritchie, S.J., Sala, S.D., McIntosh, R.D., 2014. Retrieval Practice, with or without Mind Mapping in Primary School. PLOS. 8:1-8

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2015).

Saras Sinta Qurrota'aini, Sukirno, *Pocketbook As Media Of Learning To Improve Students' Learning Motivation*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. XI, No. 2,(2013)

Setyono, Sukarni dan Wahyuningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Bahan ajar untuk Pembelajaran Fisika kelas VII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa*, (Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. Universitas 11 Maret), Vol.1, No.1

Sri Latifah, Eka Setiawati, Abdul Basith, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi Vol.05, No.1(April 2016).

Su'udiah, F., Degeng, I., & Kuswandi, D. (2012). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6743>

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2017.

Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, ISSN: 2301-7562, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01. No. 1 (2016)

Susanto Windura, *MIND MAP Langkah demi langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2016)

Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2015).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Kencana, 2013).

Yuli Anggraeni, *Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pam*, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* Edisi 2 Tahun 2016

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*,(Yogyakarta: Garudhawaca,2018).

Yunus, M. M., & Chien, C. H. (2016). The Use of Mind Mapping Strategy in Malaysian University English Test (MUET) Writing. *Creative Education*, 07(04), 619–626 <https://doi.org/10.4236/ce.2016.74064>